

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan Asuhan Keperawatan Tn. R dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif akibat Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) di Ruang Cempaka 3 RSUD Tabanan Tahun 2026, maka penulis menyimpulkan beberapa hal, sebagai berikut.

1. Pengkajian

Pengkajian dilakukan dengan memperoleh data bahwa keluhan utama pasien adalah sesak napas. Pasien mengeluh masih mengalami sesak napas, batuk, dan dahak sulit dikeluarkan. Hasil pemeriksaan frekuensi pernapasan 26x/menit dan saturasi oksigen 91%/4 lpm. Pasien memiliki riwayat sesak napas lebih dari 6 tahun dengan hilang timbul. Keluarga besar pasien tidak ada yang memiliki riwayat penyakit kronis. Kondisi ini menunjukkan adanya gangguan ventilasi yang mengarah pada penumpukan sekret di saluran napas, sehingga mempengaruhi kemampuan pasien dalam mempertahankan kebersihan jalan napas.

2. Diagnosis keperawatan

Diagnosis keperawatan yang ditegakkan berdasarkan analisis data dan analisis masalah yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan dibuktikan dengan pasien tampak mengalami batuk tidak efektif, pasien tampak mengalami sputum berlebih, pasien terdapat bunyi napas tambahan yaitu ronkhi, pasien mengeluh masih mengalami sesak napas (dispnea), pasien mengeluh sulit untuk berbicara, pasien mengatakan lebih lega dalam keadaan duduk dibandingkan tidur terlentang (ortopnea), pasien tampak gelisah, frekuensi napas

pasien berubah yaitu 26x/menit, dan pola napas pasien tampak berubah yaitu cepat/dangkal.

3. Perencanaan keperawatan

Perencanaan keperawatan disusun berdasarkan standar luaran keperawatan dan intervensi keperawatan dengan tujuan bersihan jalan napas meningkat melalui intervensi utama berupa latihan batuk efektif, manajemen jalan napas, pemantauan respirasi, dan intervensi pendukung berupa pemberian obat inhalasi.

4. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Implementasi keperawatan dilakukan selama 4x24 jam dari tanggal 13 Februari 2026 s/d 17 Februari 2026. Jumlah tindakan yang dilakukan sebanyak 48 tindakan dari 56 tindakan meliputi observasi, terapeutik, edukasi, dan kolaborasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pasien selama masa perawatan.

5. Evaluasi keperawatan

Evaluasi keperawatan menunjukkan perbaikan kondisi pasien berdasarkan data subjektif dispnea menurun, sulit bicara menurun, dan ortopnea menurun. Data objektifnya batuk efektif meningkat, produksi sputum menurun, bunyi napas ronkhi menurun, gelisah menurun, frekuensi napas membaik (20x/menit), dan pola napas membaik. Berdasarkan data tersebut, bersihan jalan napas tidak efektif teratasi dan pertahankan kondisi pasien tetap stabil.

B. Saran

1. Bagi manajemen RSUD Tabanan

Laporan kasus ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi manajemen RSUD Tabanan dalam mengevaluasi dan meningkatkan mutu asuhan keperawatan melalui penyediaan sarana yang memadai di ruang perawatan.

2. Bagi perawat RSUD Tabanan

Laporan kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi perawat dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan khususnya pasien dengan bersihan jalan napas tidak efektif akibat Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) serta sebagai acuan dalam menerapkan asuhan keperawatan yang lebih sistematis, tepat, dan sesuai dengan standar keperawatan.

3. Bagi penulis selanjutnya

Laporan kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi bagi penulis selanjutnya dalam mengembangkan penelitian atau laporan kasus terkait dengan asuhan keperawatan pasien dengan bersihan jalan napas tidak efektif akibat Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) serta dapat dijadikan dasar untuk penyempurnaan dalam penyusunan asuhan keperawatan yang lebih komprehensif.